

Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Widiarti¹

Magister Psikologi Sains, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: widiarti2008044035@webmail.uad.ac.id

Ahmad Muhammad Diponegoro^{2*}

Magister Psikologi Sains, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: ahmad.diponegoro@psy.uad.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim:
22-10-2021

Diperbaiki:
26-10-2021

Diterima
12-12-2021

Diterbitkan:
27-12-2021

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini tingginya prokratinasi akademik mahasiswa Pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Jumlah populasi penelitian 64 mahasiswa, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan metode skala likert berdasarkan aspek-aspek motivasi intrinsik dan ciri-ciri prokrastinasi akademik. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,413$ dengan $(p)=0,001<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Nilai r square sebesar 0,171 menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik mempunyai pengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 17,1%.

Kata kunci: Motivasi intrinsik, Prokrastinasi akademik

ABSTRACT

Intrinsic Motivation with Student Academic Procrastination at the Islamic Student Association (HMI)

The background of this research is the high academic procrastination of students at the Islamic Student Association (HMI). This study aims to determine the relationship between Intrinsic Motivation and Academic Procrastination. This research is a quantitative research with a correlational research design. The research population was 64 students, the sample was taken using a saturated sampling technique. Collecting data using a Likert scale method based on aspects of intrinsic motivation and the characteristics of academic procrastination. The data analysis technique used simple regression with the help of the SPSS version 21 application. The results of the analysis showed the value of the correlation coefficient $r = 0.413$ with $(p) = 0.001 < 0.05$. This shows that intrinsic motivation has a significant relationship with academic procrastination in the Islamic Student Association (HMI). The value of r

square of 0.171 indicates that the intrinsic motivation variable has an influence on the academic procrastination variable of 17.1%.

Keywords: *Academic procrastination, Intrinsic motivation*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

***Ahmad Muhammad Diponegoro^{2*}**

E-mail: ahmad.diponegoro@psy.uad.ac.id

HP/WA: +62 813-9246-7319

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah suatu badan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan menengah atas pada jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Pasal 19 (1) Tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “*Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi*” (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Perguruan tinggi membentuk mahasiswa yang berkualitas, lantaran terdapat banyak hal yang bisa diperoleh mahasiswa berdasarkan perguruan tinggi, yaitu berupa ilmu pengetahuan, perilaku kepemimpinan, pengetahuan pada bermasyarakat & berorganisasi. Himpunan Mahasiswa Islam atau yang lebih dikenal menggunakan singkatan HMI (selanjutnya ditulis HMI). Organisasi adalah aktivitas ekstrakurikuler yang menarik bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa berpartisipasi pada 2 atau lebih organisasi. Mahasiswa aktif organisasi diklaim menjadi aktivis. Secara keseluruhan, mahasiswa aktivis lebih aktif lantaran selain wajib menempuh pendidikan formal, mahasiswa aktivis wajib menyempatkan diri buat berorganisasi. Dua kegiatan yang dilakukan oleh aktivis mahasiswa memastikan bahwa mereka mengatur waktu mereka dengan baik untuk sukses dalam organisasi dan kegiatan akademik mereka.

Fenomena di atas disebabkan karena adanya motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa aktivis. Motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa berpengaruh pada pengerjaan tugas-tugas akademik. Menurut Wahab (2015) motivasi intrinsik adalah motivasi yang

timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dapat mendorong untuk belajar dan ingin menguasai nilai-nilai dalam pelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi kecenderungan prokrastinasinya akan rendah. Lee (2005) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah motivasi yang terfokus pada kemampuan mengatur waktu dengan baik daripada sifat kemalasan.

Menurut Santrock (2004) motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Ormrod menjelaskan (2008) motivasi instrinsik dapat **disebut** sebagai motivasi yang ada di dalam atau disebabkan oleh faktor-faktor yang melekat pada tugas. (Hirst, 1988) mengatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan keyakinan individu untuk mengerjakan suatu aktivitas dengan perasaan yang nyaman berdasarkan keinginannya. Dengan keyakinan aktivis mahasiswa, semua pekerjaan yang dilakukan dilakukan dengan baik.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu dari banyaknya perguruan tinggi dengan jumlah kegiatan kemahasiswaan yang banyak didirikan oleh institusi di lingkungan kampus. Keterlibatan aktivis mahasiswa dalam kegiatan organisasi terkadang membuat para aktivis mahasiswa kesulitan membagi waktunya. Masalah manajemen waktu ini seringkali menghambat aktivitas para aktivis mahasiswa. Aktivis mahasiswa, jika tidak pandai mengatur waktu maka akan berdampak buruk prestasi akademiknya. Bahkan memperpanjang waktu studinya. Sehingga mahasiswa yang sering menunda mengerjakan tugas akademik menyebabkan terhambatnya masa studi.

Menurut Shaleh (2009) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari individu itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang penggerakannya berkaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan itu sendiri. Penelitian Nur (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Universitas Negeri Makassar. Sumbangan efektif atau r square sebesar 0,375 yang menunjukkan bahwa 37,5% perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik. Nitami dkk., (2015) bahwa ada hubungan negatif antara motivasi dengan prokrastinasi akademik siswa. Koefisien korelasi adalah r 0,636 dengan signifikan 0,000. Semakin tinggi motivasi siswa semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

Burhan dkk., (2017) menemukan hubungan antara motivasi esensial dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar mahasiswa pada HMJ Pendidikan Biologi HMJ UIN Alauddin Makassar. Sebuah studi oleh Marpaung & Wilany (2016) menunjukkan

bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan motivasi intrinsik terhadap prokrastinasi akademik. Ketika efikasi diri dan motivasi intrinsik memiliki efek meningkatkan atau menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Keberhasilan akademik dan pribadi mahasiswa dapat dipengaruhi secara negatif oleh penundaan. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak buruk pada kegiatan belajarnya. Penundaan bervariasi dari setiap mahasiswa dan berdampak negatif dengan menimbulkan rasa bersalah, kemalasan, kecemasan, kebodohan, atau kombinasi dari semuanya. Akhirnya banyak mahasiswa yang memilih untuk menunda tugas kuliahnya, seperti mempersiapkan ujian, karena disibukkan dengan kegiatan lain yang tidak bermanfaat untuk studinya (Djamarah, 2002). Prokrastinasi akademik terjadi karena individu tidak mengatur waktunya dengan baik (Mujahidah & Mudjiran, 2019).

Solomon & Rothblum (1984) menyebutkan enam area akademik untuk mengidentifikasi jenis tugas yang sering tunda oleh pelajar, yaitu: (a) Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, dan laporan. (b) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester. (c) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik. (d) Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan dan mendaftarkan diri dalam prestasi kehadiran. (e) Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran. (f) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Burka & Yuen (2008) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan atau pola yang menetap yang dilakukan individu ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh keyakinan yang tidak masuk akal dalam memandang tugas. Sementara Milgram & Tenne (2000) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku spesifik yang meliputi perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik untuk awal maupun penyelesaian tugas. Selain itu prokrastinasi juga menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas atau kegagalan menyelesaikan tugas.

Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa mahasiswa aktivis umumnya dapat lulus dengan cepat karena mereka dapat mengatur waktu dan menggunakannya untuk berbagai kegiatan organisasi. Banyak

aktivis mahasiswa yang semakin semangat dan giat belajar tanpa menumpuk tugas kuliah. Hal ini menggambarkan citra positif aktivis mahasiswa (Ahmaini, 2010). Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian Sentosa (2008) bahwa pengurus organisasi mahasiswa benar-benar menghasilkan prestasi akademik yang baik. Kegiatan organisasi tidak menjadi halangan, sehingga dapat tetap fokus pada kegiatan perkuliahan.

Menurut Watson dalam Ghufron & Risnawita, (2012) prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam menciptakan keputusan. Prokrastinasi akademik merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan lantaran perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa diartikan sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang terhadap respons dalam mengerjakan tugas. Menurut Ferrari prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Sementara menurut Green dalam Ghufron & Risnawita, (2012) prokrastinasi akademik merupakan tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik dan merupakan perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari suatu perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Menurut Ferrari dkk., (1995) Prokrastinasi akademik dan non akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis tugas. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya a). tugas sekolah yang meliputi kewajiban tugas yang ada di mata pelajaran di sekolah. b) tugas kursus meliputi adanya tugas yang diperintahkan oleh lembaga kursus mengenai tugas akademik yang ada di tempat kursus.

Milgram & Tenne (2000) menyatakan bahwa dalam prokrastinasi mencakup empat aspek: pertama, melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas. Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas hingga selesai. Kedua, Menghasilkan akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas dan menyebabkan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak maksimal. Ketiga, Melibatkan

tugas yang dipersepsikan oleh prokratinator sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan. Mahasiswa mengetahui bahwa tugas merupakan hal yang penting, tetapi cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan mengerjakan tugas lain yang tidak penting. Keempat, Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, dan panik. Adanya keadaan emosional yang timbul ketika mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Fauziah (2016) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri mahasiswa karena kurang motivasi sehingga sulit memulai mengerjakan tugas kuliah, selain itu juga yang menjadi pemicunya adalah lebih suka melakukan hal yang lebih menarik seperti menonton film, main *game*, dan baca novel, sehingga mengabaikan tugas kuliah. Sementara, Ghufroon & Risnawita (2012) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi intrinsik. Penelitian yang dilakukan oleh Cerino (2014) menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif yang signifikan motivasi akademik, *self-efficacy*, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, perlunya dilakukan penelitian motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada HMI. Sedangkan hipotesis penelitian ini ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2017), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk menguji keeratan hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada HMI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pengurus dan anggota HMI Komisariat Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Periode 2019/2020. Subyek penelitian ini 64 mahasiswa HMI yang tercatat dalam database. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Maka sampel dalam penelitian ini 64 subyek mahasiswa HMI.

Skala Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara atau kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbentuk skala (Azwar, 1998). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi intrinsik (Hirst, 1988) dan ciri-ciri prokrastinasi akademik (Ferrari dkk, 1995). Skala ini diuji cobakan dengan 100 mahasiswa HMI Koordinator UIN Raden Fatah Palembang. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala motivasi intrinsik koefisien alpha cronbach sebesar 0,941 dan skala prokrastinasi akademik 0,940, dengan demikian kedua skala reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini menggunakan metode analisis data melalui dua tahap yaitu uji normalitas dan uji linieritas menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Berikut dua tahap uji prasyarat yang digunakan:

Uji Normalitas

Hasil uji normal terhadap variabel motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Intrinsik	0,200	Berdistribusi Normal
Prokratinasi Akademik	0,168	Berdistribusi Normal

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi intrinsik diperoleh nilai signifikansi 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa $p=0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel motivasi intrinsik berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel prokratinasi akademik diperoleh nilai signifikansi 0,168. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa $p=0,168 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel prokratinasi akademik berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel X dan variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan teknik *test for linearity* dengan kaidah bahwa Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel X dan variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan teknik *test for linearity* dengan kaidah bahwa jika nilai signifikansi pada *F linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier (Alhamdu, 2006).

Tabel. 2 Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Motivasi Intrinsik → Prokratinasi Akademik	11,416	0,002	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,416 dengan signifikansi $(p)= 0,002$ menunjukkan bahwa $(p) < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan prokratinasi akademik pada HMI.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi intrinsik dengan variabel prokrastinasi akademik dalam satu persamaan linier. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada HMI. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig.	Ket.
Motivasi Intrinsik → Prokrastinasi Akademik	0,413	0,171	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik adalah $r=0,413$ yang menunjukkan taraf substansial hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada HMI. Sedangkan nilai r square sebesar 0,171 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 17,1% dengan $(p)=0,001$ dimana $p<0,05$ maka hal ini berarti motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa HMI.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa HMI. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar 0,413 yang menunjukkan tingkat hubungan yang substansial antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik. Hal ini terbukti dengan nilai sig. sebesar 0.001 dan r square 0,171. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik sebesar 17,1%, dan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kondisi fisik, regulasi diri, lingkungan, dan kontrol diri.

Menurut Green dalam Ghufron & Risnawita, (2012) prokrastinasi akademik adalah tugas yang berkaitan dengan kinerja akademik dan terlepas dari perilaku lain merupakan tindakan yang menjadi ciri keterlambatan tugas akademik, dikelompokkan ke dalam unsur-

unsur prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penundaan mahasiswa HMI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor aktivitas mahasiswa HMI di dalam organisasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti faktor internal dan eksternal mahasiswa HMI itu sendiri. Faktor internal adalah keadaan mental individu yakni motivasi intrinsik.

Mahasiswa sebagai suatu masyarakat tentunya dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, perubahan baik pada individu maupun lingkungan dapat membantu atau menghambat usaha siswa itu sendiri. Berbagai penelitian juga menemukan aspek lain dari individu yang berkontribusi terhadap kecenderungan individu untuk menunda-nunda akademik, termasuk rendahnya kontrol diri Ghufron & Risnawita (2012). Sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi, tidak lepas dari berbagai kewajiban dan tanggung jawab akademik dalam organisasi. Untuk menyelesaikan semua tugas ini, sebagai siswa, Anda perlu memanfaatkan waktu dengan baik. Waktu adalah modal manusia, jadi jika seorang individu tidak diisi dengan aktivitas positif, itu akan berlalu, tetapi waktu yang telah berlalu hari ini tidak dapat kembali lagi.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat QS. Al-Asr ayat 1-3, yang ditafsirkan bahwa orang akan rugi bila tidak mempergunakan waktunya dengan baik. Sumpah Allah dengan waktu menunjukkan betapa penting waktu itu. Oleh karena itu, waktu mesti dimanfaatkan dengan baik. (Ayat 1) Allah SWT bersumpah dengan menggunakan *masa*. Sebab *masa* itu mengandung banyak peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaan-Nya, di samping menunjukkan betapa bijaksananya Allah SWT. Cobalah lihat apa yang terkandung di dalam *masa* itu. Misalnya bergantinya antara siang dan malam. (Ayat 2) dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa manusia itu adalah rugi dalam amal dan perbuatannya, kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Perbuatan manusia itu merupakan sumber kesengraannya sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukanlah masa atau tempat. Ia sendirilah yang menjerumuskan dirinya ke dalam kehancuran. Dosa seseorang terhadap Yang Maha Menciptakan dan Yang Maha Menganugerahi kenikmatan dan dapat dirasakan olehnya, adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri. (Ayat 3) yakinlah dengan i'tikad yang benar. Bahwa alam semesta ini hanya memiliki satu Tuhan Yang Maha Menciptakan dan yang memberikan ridha kepada orang yang taat dan murka kepada orang-orang yang berbuat maksiat. Dengan demikian, perbedaan ini dapat dijadikan sebagai pendorong untuk beramal baik atau kebajikan. Jadi

setiap orang itu haruslah bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain, atau kebaikan seseorang hendaknya dapat dirasakan oleh orang lain (Al-Maraghi, 1993)

Tema uraian surat ini adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik buat diri maupun pihak orang lain. Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja, dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Tujuannya adalah mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin (Shihab, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memanfaatkan waktu pada mahasiswa HMI untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif, agar sukses menjadi mahasiswa dalam bidang akademik maupun mahasiswa aktivis dalam organisasi.

Nabi Muhammad SAW, bersabda dalam HR. Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

“Dari Ibnu Umar rodhiallahu ‘anhu berkata: Rasulullah sholallahu ‘alaihi wa sallam memegang pundakku dan bersabda, “Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau penyeberang jalan.” Ibnu Umar rodhiallahu ‘anhu berkata, “Jika kamu berada di sore hari, jangan menunggu pagi hari, dan jika engkau di pagi hari janganlah menunggu sore, manfaatkanlah masa sehat. Sebelum datang masa sakitmu dan saat hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Bukhari).

Dari penjelasan dalil di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manusia harus memanfaatkan waktu serta mengisinya dengan aktivitas yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan yang baik, maka ia akan berlalu begitu saja. Oleh karena itu sesama manusia hendaklah mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik di kalangan aktivis Universitas Negeri Makassar. Menurut Ormrod (2008) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan memelihara perilaku. Motivasi membuat orang terus bergerak, mendorong mereka ke arah tertentu, dan membuat mereka tetap bergerak. Oleh karena itu, motivasi ini mendorong mahasiswa HMI untuk memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa dan aktivis dalam organisasi. Dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang dapat mendorong perubahan energi dalam diri individu, dengan emosi dan reaksi untuk terlibat dalam aktivitas aktual untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian Harmalis dkk., (2021) memberikan makna bahwa motivasi intrinsik terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan

BKPI. Sebagaimana pada penelitian ini motivasi intrinsik memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 17,1%. Hasil penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis universitas Negeri Makassar, diketahui bahwa sumbangan efektif atau r square sebesar 37,5% perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik (Fausiah, 2011). Motivasi intrinsik memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi secara negatif dalam penyelesaian tugas mahasiswa.

Mahasiswa yang termotivasi secara alami tercermin dalam perilaku mereka yang rajin dan ulet dan selalu bertindak sesuai dengan pembagian waktu mereka. Ada dorongan tidak hanya dari diri kita sendiri, tetapi juga dari keluarga kita dan orang lain untuk mendorong siswa melakukan tugas-tugas yang bertanggung jawab baik akademik maupun non-akademik (Ardiansyah, 2019). Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan menghindari penundaan dan meningkatkan hasil belajar mereka (Burhan dkk., 2017).

Kurangnya kesadaran diri pada mahasiswa berakibat tugas tidak optimal mengumpulkan tugas tepat waktu dan kurangnya motivasi dari dalam diri yang menyebabkan prokrastinasi akademik (Marpaung & Wilany, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nitami dkk., (2015) semakin tinggi motivasi semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Selaras dengan hasil penelitian Lukman (2018) menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan semakin sedikit penundaan tugasnya.

Waqar dkk (2016) menekankan pentingnya tenggat waktu dan batasan waktu ketika mengirimkan tugas dan proyek, sehingga mempengaruhi kinerja akademik dan meningkatkan pembelajaran. Santrock (2004) juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu itu sendiri demi memenuhi tujuan. Dengan demikian motivasi intrinsik sangat menentukan perilaku mahasiswa HMI tidak melakukan prokrastinasi akademik walaupun di sisi lain banyak sekali amanah yang harus dilaksanakan di organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki hubungan terhadap variabel prokrastinasi akademik dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,413$ dengan $(p)=0,001<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa HMI dengan sumbangsi r square sebesar 17,1% dan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmaini, D. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan. Tesis. Pema USU*. Universitas Sumatera Utara.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Terjemah: Tafsir Al Maraghi 30*. PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Alhamdu. (2006). *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Noer Fikri.
- Ardiansyah, Y. P. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifudin. (2017). *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar.
- Burhan, S., Rapi, M., & Kusyairy, U. (2017). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Pengurus Hmj Pendidikan Biologi. *Jurnal Biotek*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i2.4281>
- Burka, J. ., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. Da Capo Press.
- Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. *Journal Of Psychological Research*, 19 (4). <https://doi.org/10.24839/2164-8204.JN19.4.156>
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fausiah, N. L. (2011). *Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktifis Universitas Negeri Makassar (Doctoral dissertation)*. Universitas Negeri Makassar.

- Fauziah, H. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance. *Procrastination and Task Avoidance, January 1995*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Ghufron, N. ., & Risnawita., R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Harmalis, Sasferi, N., Naidarti, Juliawati, D., & Yandri, H. (2021). Motivasi Intrinsik, Dukungan Sosial Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 25–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Hirst, M. K. (1988). Intrinsic Motivation as Influenced by Task Interdependence and Goal Setting. *Journal of Applied Psychology*, 73(1), 96–101. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.73.1.96>
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5–15. <https://doi.org/10.3200/GNTP.166.1.5-15>
- Lukman. (2018). *Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Demau UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018*.
- Marpaung, J., & Wilany, E. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy dan Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam. *Cahaya Pendidikan, Vol. 2*(No. 2), 161–173.
- Marpaung, J., & Wilany, E. (2017). Hubungan antara self efficacy dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fkip universitas riau kepulauan batam. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 10–21.
- Milgram, N., & Tenne, R. (2000). Personality correlates of decisional and task avoidant procrastination. *European Journal of Personality*, 14(2), 141–156. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0984\(200003/04\)14:2<141::AID-PER369>3.0.CO;2-V](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0984(200003/04)14:2<141::AID-PER369>3.0.CO;2-V)
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 000(2). <https://doi.org/http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/5686/2991>
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>

- Nur, L. F. (2011). *Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktifis Universitas Negeri Makassar. Thesis, Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/407>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Edisi Keen). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sentosa, M. (2008). *Antara Orientasi Kuliah dan Orientasi Organisasi Mahasiswa Pengurus HIMA HI FISIP UNAIR*. Skripsi, UNAIR.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana Media Grup.
- Shihab, M. Q. (2008). *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma*. Lentera Hati.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Pusdiklat-perpusnas*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Waqar, S., Shafiq, S., & Hasan, S. (2016). Impact of Procrastination and Academic Motivation on Academic Self-efficacy among University Students. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(6), 7–13. <https://doi.org/10.9790/0837-2106040713>